

Evaluasi Pelaksanaan P5 Melalui Model CIPP di SMAI As-Syafiah Mojosari Nganjuk

Umi Naafi'atus Sholihah¹, Noer Hidayah², Husnul Khotimah³

^{1,2,3} Institut Agama Islam Negeri Kediri, Indonesia

Email: husnulhotimah@iainkediri.ac.id

Abstract: *Evaluation is needed in a program so that it can be seen whether the process of implementing the P5 program in schools has achieved its objectives. The success of a program is not only based on the assessment of student learning outcomes, but is also related to the program design, implementation and results of the program. This research aims to analyze the evaluation of the implementation of the P5 program at SMAI As-Syafiah Mojosari Nganjuk using the CIPP program evaluation model which includes evaluation of context, input, process and product. The research method uses descriptive qualitative methods with the CIPP evaluation model. The results of the research show that the P5 program at SMAI As-Syafiah Mojosari Nganjuk implemented on the Sustainable Lifestyle theme has been implemented well. This is based on four aspects of CIPP evaluation, namely (1) context evaluation including background and objectives, institutional support, environmental conditions; (2) input evaluation includes plans to achieve goals, infrastructure, work procedures; (3) process evaluation includes pre-implementation, P5 implementation stages, obstacles, and (4) product evaluation includes results from P5, follow-up, and benefits. The results of the analysis indicate that improvements are needed, especially in terms of administrative implementation of the P5 program.*

Keywords: *Evaluation, P5, CIPP Evaluation Model*

Abstrak: Evaluasi dibutuhkan dalam sebuah program sehingga dapat diketahui apakah proses pelaksanaan program P5 dalam sekolah telah mencapai tujuannya. Keberhasilan suatu program tidak hanya didasarkan pada asesmen hasil belajar peserta didik, tetapi juga terkait dengan desain program, penerapan dan hasil dari program tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis evaluasi dari implementasi program P5 di SMAI As-Syafiah Mojosari Nganjuk dengan model evaluasi program CIPP yang meliputi evaluasi *context, input, process, dan product*. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dekriptif dengan model evaluasi CIPP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program P5 di SMAI As-Syafiah Mojosari Nganjuk dilaksanakan pada tema Gaya Hidup Berkelanjutan telah terlaksana dengan baik. Hal ini didasarkan pada empat aspek evaluasi CIPP yaitu (1) evaluasi *context* meliputi latar belakang dan tujuan, dukungan lembaga, kondisi lingkungan; (2) evaluasi *input* meliputi rencana mencapai tujuan, sarana prasarana, prosedur kerja; (3) evaluasi *process* meliputi pra pelaksanaan, tahap pelaksanaan P5, hambatan, dan (4) evaluasi *product* meliputi hasil dari P5, tindak lanjut, dan manfaat. Hasil analisis menyebutkan bahwa perlu adanya peningkatan-peningkatan terutama dari segi administratif pelaksanaan program P5.

Kata kunci: *Evaluasi, P5, Model Evaluasi CIPP*

A. Pendahuluan

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) termasuk dalam Kurikulum Merdeka yang mana kurikulumnya didasarkan pada pengembangan Profil Peserta Didik agar memiliki jiwa baik yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung pada pancasila dalam kehidupannya.¹ Program P5 ialah program yang dicanangkan oleh Kemendikbudristek untuk tingkat TK, SD, SMP, hingga SMA/SMK. Dalam Profil Pelajar (P5) terdapat beberapa dimensi dan nilai yang menunjukkan jika P5 tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif saja, tetapi sudah mencakup afektif dan perilaku yang sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia dan warga dunia. Berikut enam dimensi dan nilai yang terdapat pada P5: 1) Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak mulia; 2) Berkebhinekaan global; 3) Bergotong-royong; 4) Mandiri; 5) Bernalar Kritis; 6) Kreatif.

Kegiatan program P5 dirumuskan dengan kalimat “Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila”. Dengan pernyataan tersebut menunjukkan tiga hal pokok, yaitu pelajar sepanjang hayat, kompetensi, dan juga karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.² Program P5 dapat diimplementasikan melalui kegiatan pembiasaan (budaya sekolah), intrakurikuler, kokurikuler, hingga ekstrakurikuler yang sasaran utamanya fokus dalam membangun karakter individu para peserta didik dalam kehidupannya.³

SMAI As-Syafiah Mojosari Nganjuk merupakan sekolah telah menerapkan program P5 sejak tahun 2022 dan dikhususkan untuk peserta didik kelas X dan XI. Dalam penerapan program P5, sekolah memilih 3 tema untuk kelas X yaitu: 1) Kebhinekaan Global; 2) Bangunlah Jiwa dan Raganya; 3) Gaya Hidup Berkelanjutan. Sedangkan untuk kelas XI memilih 4 tema yaitu: 1) Kebhinekaan Global; 2) Suara Demokrasi; 3) Kearifan Lokal; 4) Kewirausahaan.

Pada implementasi P5 di SMAI As-Syafiah masih ditemukan kendala yang terjadi dikarenakan faktor tertentu. Dengan latar belakang sekolah yang berbasis pesantren para peserta didik tentu terbatas dalam hal akses dan waktu. Sehingga dalam menjalankan program P5 peran pendidik sebagai fasilitator pendamping di sekolah bertambah menjadi fasilitator penyedia. Pendidik akan menyediakan berbagai bahan yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam pelaksanaan P5 tersebut. Pada dasarnya hal tersebut kurang sesuai dengan prinsip P5 yang bersifat *Student Center* dan pendidik hanya sebagai fasilitator, moderator, supervisi, narasumber, juga berlaku sebagai konsultasi.⁴

Dengan demikian, dibutuhkan adanya evaluasi dalam sebuah program sehingga dapat diketahui apakah proses pelaksanaan program P5 dalam sekolah telah mencapai tujuannya. Karena program di sebuah lembaga tidak bisa dikatakan berhasil hanya didasarkan pada asesmen hasil belajar peserta didik, tetapi juga menjangkau desain program, penerapan dan juga hasil dari program P5 yang telah dilaksanakan.

¹ Ryzca Siti Qomariyah, Putri Shofiya Nur hasanah, dan Tria fatma Putri, “Meningkatkan Karakter Pelajar pancasila pada Siswa melalui Program P5 Tari Kreasi,” *Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi* 1 (Desember 2022): 185.

² Dini Irawati dkk., “Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa,” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6 (2022): 1229.

³ Paramitha Aisyah Salsabila Putri, “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Membentuk Karakter Budaya pada Siswa Kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik” (Skripsi, Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2023), 3.

⁴ Luthfiyatul Khasanah dkk., “Studi Deskriptif Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kewirausahaan pada Kelas VII,” *Dialektika Pendidikan IPS* 3 (2023): 265.

Evaluasi sendiri merupakan sebuah kegiatan pengumpulan informasi yang hasilnya akan dibandingkan dengan kriteria tertentu, kemudian dapat diambil kesimpulan. Dengan hasil kesimpulan tersebut akan diperoleh hasil evaluasi. Adapun dalam sebuah penelitian terdapat jenis penelitian evaluasi yang berisi sebuah proses mengumpulkan dan menganalisis data yang dilakukan sistematis dengan tujuan menentukan nilai atau manfaat dari suatu praktik program.⁵

Adapun penelitian terkait program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) telah dilakukan seperti penelitian yang dilakukan Varicha Nur Maulidia pada tahun 2023⁶, Paramitha Aisyah Salsabila Putri tahun 2023⁷, dan Nurfida pada tahun 2023⁸. Ketiga penelitian ini sama-sama membahas mengenai Program P5 namun memiliki perbedaan pada tujuan penelitian, yang mana pada penelitian tersebut berfokus pada implementasi dan analisis. Sedangkan dalam penelitian ini akan berfokus pada Evaluasi pelaksanaan program P5 dengan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*).

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah evaluatif, yakni suatu prosedur yang dilakukan seseorang dengan tujuan menentukan kebijakan yang diawali dengan mempertimbangkan nilai-nilai positif dan keuntungan program, serta mempertimbangkan proses dan juga teknik yang sudah digunakan untuk melakukan sebuah penelitian.⁹ Model evaluasi yang digunakan dalam artikel ini adalah model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh *National Study Commite on Evaluation of Phi Delta Kappa* yang diketuai oleh Stufflebeam dan teman-temannya di Ohio State University. Dalam model CIPP ini terdiri dari empat aspek yaitu konteks, input, proses, dan produk. Model CIPP berfokus pada membimbing evaluasi program, proyek, personal, produk, institusi, dan sistem dengan suatu kerangka kerja secara komprehensif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif analisis deskriptif, sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari narasumber dan perilaku yang telah diamati.¹⁰ Lokasi penelitian ada di SMAI As-Syafiah yang beralamatkan di Dusun Mojosari, Desa Ngepeh, Loceret. RT / RW : 2 / 6. Dusun : Mojosari. Desa / Kelurahan : Ngepeh. Kecamatan : Kec. Loceret. Kabupaten Nganjuk Jawa Timur. Data deskriptif didapatkan dari narasumber, baik dari Kepala Sekolah, Guru Penggerak maupun siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap yaitu observasi (pengamatan), wawancara (interview), dan dokumentasi. Teknik analisis data merupakan tahap pencarian dan penyusunan secara sistematis dari data yang telah dikumpulkan seperti data wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi dengan mengorganisasikan data pada jenis kategori,

⁵ Muhammad Toriqul Arif, "Penelitian Evaluasi Pendidikan," *Addabana: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2 (Agustus 2019): 67.

⁶ Varicha Nur Maulidia, "Implementasi Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada kelas IV di SD Muhammadiyah 4 Batu" (Skripsi, Malang, Universitas Muhammadiyah, 2023).

⁷ Paramitha Aisyah Salsabila Putri, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Membentuk Karakter Budaya pada Siswa Kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik."

⁸ Nurfida, "Analisis Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Menurut Teori Aktivitas Engestrom (Studi Kasus di SMP Negeri 131 Jakarta dan SMA Negeri 1 Parung)" (Skripsi, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2023).

⁹ Misykat Malik Ibrahim, *Penelitian Evaluasi Bidang Pendidikan (Pendekatan Kualitatif)* (Makassar: Alauddin University Press, 2018), 47.

¹⁰ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, 1 ed. (Yogyakarta: Veteran Yogyakarta Press, 2020), 19.

mendesripsikan dalam unit-unit tertentu, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, dan memilah data yang penting untuk dipelajari, serta menyusun kesimpulan hingga mudah dipahami oleh pembaca.¹¹ Tahapan-tahapan analisis dapat diuraikan dalam tiga tahap, yaitu reduksi data (memilah data yang relevan), penyajian data (data hasil), penarikan kesimpulan (verifikasi data).¹²

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil evaluasi pelaksanaan program P5 di SMAI As-Syafiah Mojosari Nganjuk dengan model evaluasi CIPP terdiri dari empat aspek yaitu: *Context* (latar belakang pelaksanaan program P5, tujuan pelaksanaan program P5, dukungan Lembaga, keadaan lingkungan), *Input* (rencana mencapai tujuan, sarana prasarana, prosedur kerja program), *Process* (perencanaan pelaksanaan program, pelaksanaan program, hambatan pelaksanaan program), *Product* (Hasil pelaksanaan program, tindak lanjut, efektifitas pelaksanaan program, manfaat pelaksanaan program, harapan peserta didik).

1. Evaluasi *Context*

Evaluasi *Context* memiliki empat aspek didalamnya. Aspek yang pertama adalah latar belakang. Data penelitian menyebutkan bahwa latar belakang dibentuknya program P5 sebagai salah satu bentuk upaya untuk memperkuat karakter Profil Pelajar Pancasila seperti gotong royong, berpikir kritis, dan beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia. Itu artinya, P5 memiliki orientasi tidak pada kemampuan kognitif saja, tetapi pada kemampuan afektif dan psikomotor dari peserta didik yang sesuai dengan identitas sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia.¹³ Hal tersebut sesuai dengan latar belakang dijalankannya program P5 di SMAI As-Syafiah yaitu sebagai sarana meningkatkan kemampuan non kognitif dari peserta didik yang sesuai dengan karakter Profil Pelajar Pancasila yang terkumpul dalam 6 dimensi kunci. Karakter atau elemen yang terdapat dalam tema Gaya Hidup Berkelanjutan ialah Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, Bergotong Royong, dan Kreatif.

Terbentuknya program P5 merupakan jawaban atas pertanyaan “Pelajar dengan kompetensi seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia?. Kemudian sistem pendidikan membentuk beberapa kompetensi yang dijadikan menjadi 6 dimensi kunci. Dengan 6 dimensi tersebut menunjukkan bahwa tujuan dari dibentuknya program P5 ialah tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku yang sesuai dengan jati diri (karakter) sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia. Jadi, sesuai visi program P5 “Pelajar Indonesia itu merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berakhlak, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.”¹⁴

Aspek yang kedua adalah tujuan pelaksanaan program P5. Program P5 perlu dikembangkan guna mengembangkan kreatifitas serta unjuk minat bakat dalam mendesain solusi problem di lingkungan sekitar dengan program P5. Selain itu, untuk mengembangkan karakter P5 tentang Gaya Hidup Berkelanjutan dan juga karakter kreatif dan gotong royong dalam berkreasi dari bahan bekas. Hal tersebut sesuai dengan buku panduan P5, yang telah menyebutkan enam dimensi kunci sehingga diketahui bahwa

¹¹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 1 ed. (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 159.

¹² Zuchri Abdussamad, 176–81.

¹³ Susanti Sufyadi dkk., *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja*, 2.

¹⁴ Susanti Sufyadi dkk., 2.

orientasi Profil Pelajar Pancasila adalah pada kemampuan afektif dan psikomotor yang sesuai dengan identitas sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia, jadi tidak berorientasi pada kemampuan kognitif saja.¹⁵

Aspek yang ketiga adalah adanya dukungan lembaga. Pelaksanaan program P5 memerlukan beberapa dukungan agar dapat terlaksana dengan lancar dan sukses. Peran tersebut yang pasti dari Kemendikbud, lembaga satuan pendidikan, pendidik, peserta didik, dan mitra dari luar. Dalam pelaksanaan P5 di SMAI As-Syafiah sendiri juga menjalankan perannya masing-masing dalam menyukseskan P5. Lembaga satuan pendidikan SMAI As - Syafiah merupakan komponen utama dalam pembelajaran sehingga dalam menyukseskan program P5 tentu akan didukung langsung oleh lembaga.

Dari observasi diperkuat dengan wawancara dari Kepala Sekolah, Tim Proyek, Fasilitator, dan peserta didik tentang bagaimana peran satuan pendidikan dalam menyukseskan pelaksanaan P5 tema Gaya Hidup Berkelanjutan. Lembaga sangat mendukung pelaksanaan P5 mulai dari penyediaan lingkungan belajar yang nyaman dan fasilitas yang memadai serta biaya pelaksanaan P5. Kemudian, sekolah termasuk kategori sekolah penggerak sehingga mendapatkan bimbingan dan fasilitas langsung dari Kemendikbud. Dari segi Sumber Daya Manusia (SDM) lembaga pendidikan juga membentuk tim proyek dan fasilitator dari Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS) atau Tim Penjaminan Mutu Internal. Tim ini bertugas mengkoordinasikan pelaksanaan penjaminan mutu di tingkat satuan pendidikan, melakukan monitoring evaluasi terhadap proses pemenuhan mutu pendidikan serta melakukan rekomendasi strategi peningkatan mutu hingga mencapai hasil yang maksimal.

Hal tersebut senada dengan hasil penelitian Muhammad Diwanul Mujahidin, dkk juga menjelaskan bahwa upaya persiapan ekosistem satuan pendidikan dilakukan pengamatan awal dengan seksama sebelum pelaksanaan proyek, sebagai upaya analisis kebutuhan dari satuan pendidikan dilakukan. Dalam pengamatan awal tersebut tentu melibatkan proses identifikasi aspek yang memengaruhi lingkungan belajar, seperti fasilitas, kurikulum, SDM, dan komunitas pendukung.¹⁶

Aspek keempat adalah keadaan lingkungan. Kondisi lingkungan SMAI As-Syafiah Mojosari terlihat sangat asri, luas, dan juga menyediakan fasilitas yang menunjang terlaksananya program P5 pada tema Gaya Hidup Berkelanjutan seperti ruang kelas, lab komputer, dan juga halaman sekolah. Dengan kondisi lingkungan yang demikian dapat mendukung suksesnya pelaksanaan program P5. Walaupun peserta didik berada pada lingkungan pesantren yang pasti terdapat pembatasan akses keluar masuk ataupun akses digitalisasi. Hal tersebut ditunjang dengan berbagai fasilitas yang memadai seperti halaman yang luas, ruang kelas, lab komputer, serta terdapat bahan sampah yang dapat didaur ulang. Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek akan terlaksana secara optimal jika semua komponen dapat saling mengoptimalkan perannya. Salah satunya ialah Lingkungan sekitar dan realitas kehidupan sehari-hari sebagai utama pembelajaran.¹⁷ Lingkungan satuan pendidikan diakui sangat penting keterlibatannya dalam acara perayaan P5.¹⁸

¹⁵ Susanti Sufyadi dkk., 2.

¹⁶ Muhammad Diwanul Mujahidin dkk., "Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila 'Gaya Hidup Berkelanjutan' dalam Menanamkan Peduli Lingkungan di SMP Negeri 2 Taman," *Dialektika Pendidikan IPS* 3 (2023).

¹⁷ Susanti Sufyadi dkk., 13.

¹⁸ Susanti Sufyadi dkk., 73.

2. Evaluasi *Input*

Ada tiga aspek yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan Evaluasi Input. Aspek yang pertama adalah rencana mencapai tujuan. Pelaksanaan P5 pada tema Gaya Hidup Berkelanjutan di SMAI As-Syafiah dapat berjalan tentunya diawali dengan sebuah persiapan dan rencana-rencana yang telah dirancang oleh tim satuan pendidikan. Perencanaan tersebut dimulai dari lembaga satuan pendidikannya yang di pimpin oleh Ustadz Karim. Dalam menunjang pelaksanaan program P5 yaitu dengan memberikan kesiapan kepada SDM mulai dari pendidik hingga peserta didik dengan pelatihan, sosialisasi ataupun tes diagnostik. Selain itu, lembaga juga menyediakan tempat dan fasilitas yang cukup memadai untuk seluruh tim satuan pendidikan dan peserta didik

Dari data observasi diperkuat dengan data wawancara dari Kepala sekolah, tim proyek, dan peserta didik. Data penelitian menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan program P5 pada tema Gaya Hidup Berkelanjutan ini mendapatkan peran dari satuan pendidikan dalam mempersiapkan pelaksanaan dari segi pendidik serta lingkungan sekolah. Persiapan dari segi lingkungan memberikan kenyamanan dan memenuhi kebutuhan peserta didik dalam pelaksanaan P5 dengan fasilitas yang memadai. Kemudian, peran lembaga yang berusaha memberikan yang terbaik untuk peserta didiknya. Hal tersebut mulai dengan memberikan pelatihan kepada pendidik, penyediaan tempat, fasilitas, serta biaya pelaksanaan. Sehingga dapat menunjang kesuksesan pelaksanaan program P5 tema Gaya Hidup Berkelanjutan.

Selain menunjang kesiapan dari pendidik juga diberikan kesiapan untuk peserta didik. Berdasarkan observasi peneliti, sebelum pelaksanaan P5 pada tema Gaya Hidup Berkelanjutan diberikan kesiapan untuk peserta didik. Persiapan tersebut dimulai dari kesiapan mental, pengetahuan, dan juga alat dan bahan. Hal yang dilakukan sebelum pelaksanaan P5 yaitu peserta didik diberikan tes awal (diagnostik) untuk mempersiapkan diri serta menjadi alat ukur bagi pendidik. Berdasarkan wawancara dari beberapa informan didapatkan informasi mengenai pelaksanaan tes diagnostik akan memantik nalar kritis dan rancangan ide dari peserta didik dalam pembuatan projeknya nanti.

Hal tersebut seperti yang telah disebutkan dalam penelitian Muhammad Diwanul Mujahidin, dkk juga dikatakan bahwa peran dari tim proyek dan juga tim fasilitator sangat penting dalam keberhasilan proyek. Tim fasilitator bertugas dalam memberikan fasilitasi proses dan pemecahan masalah, sedangkan tim proyek memiliki tanggung jawab secara langsung dalam pelaksanaan tugas proyek.¹⁹

Aspek yang kedua adalah aspek Sarana Prasarana. Hal ini nampak pada sarana prasarana yang memadai seperti ruang kelas yang luas dan nyaman, halaman sekolah, lab komputer, dan lain-lain. Sehingga diharapkan pelaksanaan P5 dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Dengan itu, dapat mencapai tujuan program P5. Hal ini didukung oleh pemerintah dikarenakan sekolah merupakan sekolah penggerak. Walaupun di SMAI As-Syafiah terdapat pembatasan akses sarana pribadi seperti dilarang membawa Handphone, Laptop, dan keluar masuk area tanpa seizin pengurus. Hal tersebut sesuai dengan buku pedoman P5 dari Kemendikbud yang menyatakan bahwa dalam pelaksanaan program P5 terdapat peran dari dinas pendidikan provinsi atau kota yaitu

¹⁹ Muhammad Diwanul Mujahidin dkk.

dengan menjalankan koordinasi dengan lembaga dengan tujuan memastikan SDM, sarana prasarana dalam pelaksanaan P5 telah tersedia dan cukup memadai.²⁰

Aspek ketiga adalah Prosedur Kerja Program. Data penelitian menyebutkan bahwa SMAI As-Syafiah telah melaksanakan program P5 untuk kelas X dan XI dengan tema yang berbeda dalam setiap semester. Untuk tema dan kegiatan yang akan dilakukan dalam program P5 tahun 2023/2024 adalah sebanyak 3 tema yaitu untuk kelas X tema kebhinekaan, bangunlah jiwa dan raganya, kemudian gaya hidup berkelanjutan. Kemudian untuk kegiatan dari tema yang difokuskan dalam penelitian yakni Gaya Hidup Berkelanjutan yang mengusung topik “Wujudkan kreatifitasmu melalui daur ulang sampah”. Dalam kelas X sendiri mengusung tema Gaya Hidup Berkelanjutan dan mengkaji tentang fenomena sampah yang banyak ketika kiriman (sambangan) pesantren berlangsung. Ketika musim sambangan pesantren sampah plastik dan kardus akan banyak ditemukan karena mayoritas orang tua akan menjadikan kardus dan plastik sebagai wadah sambangan tersebut. Jadi, dengan program P5 tersebut peserta didik akan belajar mengembangkan kemampuan kreativitasnya dalam mengolah sampah menjadi barang yang berharga seperti gaun, busana, ataupun kostum karnival.

Hal tersebut diatas sesuai dengan buku pedoman Kemendikbud yang tertera beragam tema P5 yang dapat dilaksanakan diantaranya Gaya Hidup Berkelanjutan (SD-SMA/SMK), Kearifan Lokal (SD-SMA/SMK), Bhineka Tunggal Ika (SD-SMA/SMK), Bangunlah Jiwa dan Raganya (SMP-SMA/SMK), Suara Demokrasi (SMP-SMA/SMK), Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI (SD-SMA/SMK), Kewirausahaan (SD-SMA/SMK), dan Keberkerjaan (Khusus SMK).²¹

3. Evaluasi *Process*

Ada tiga aspek dalam Evaluasi Proses ini. Aspek yang pertama adalah Perencanaan Pelaksanaan Program. Beberapa tahapan dipersiapkan sebelum pelaksanaan program P5 di SMAI As-Syafiah, yakni mulai dari kepala satuan pendidikan yang mengajukan proposal proyek, membentuk tim proyek, mengecek kesiapan seluruh SDM, menentukan tema, menentukan topik, membuat modul proyek, kemudian rapat dan sosialisasi bersama tim P5. Kemudian persiapan dari tim proyek dimulai memilih tema umum bersama kepala satuan pendidikan, menentukan topik, membuat modul proyek, melakukan sosialisasi kepada fasilitator. Lalu dari fasilitator mempersiapkan diri dengan menggali wawasan tentang materi sampah, menyiapkan alat digital untuk penyampaian materi (proyektor), kemudian memberikan *Pre Test*. Hal ini sesuai dengan perencanaan proyek dalam pedoman dari Kemendikbud.²² Dalam pelaksanaan program P5 tema Gaya Hidup Berkelanjutan di SMAI As-Syafiah dilaksanakan selama 1 minggu. Sehingga dalam pelaksanaan proyek dilakukan full dalam 1 harinya. Sehingga peserta didik dapat lebih leluasa mengerjakan proyeknya di sekolah dan dibimbing langsung oleh fasilitator.

Aspek yang kedua adalah Pelaksanaan Program. Tahapan yang ada pada Pelaksanaan Program mulai dari tahap pengenalan, tahap kontekstualisasi, tahap aksi, tahap refleksi, tahap tindak lanjut. Di SMAI As-Syafiah juga telah melaksanakan program P5 sesuai

²⁰ Rizky Satria dkk., *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan teknologi Republik Indonesia, 2022), 14.

²¹ Rizky Satria dkk., 30–32.

²² Susanti Sufyadi dkk., *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja*, 21.

dengan tahap tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pedoman P5 bahwa setelah melakukan berbagai persiapan dilanjutkan dengan pengembangan alur proyek yaitu tahap pengenalan, tahap kontekstualisasi, tahap aksi, tahap refleksi, dan tahap tindak lanjut.²³

- a. Persiapan dengan memberikan arahan kepada peserta didik untuk menyanyi bersama lagu P5 kemudian membuat yel-yel tema membuang sampah dan daur ulang sampah. Kemudian, dilanjutkan memberikan *pre test* kepada peserta didik.
- b. Tahap pengenalan, berisikan penyampaian materi yang disampaikan oleh fasilitator masing-masing kelas. Materi yang disampaikan terkait sampah mulai dari macam sampah, macam-macam dampak dari sampah, manfaat daur ulang dan berbagai cara daur ulangnya. Pelaksanaan tahap pengenalan bisa dilakukan di luar maupun di dalam kelas.
- c. Tahap kontekstual, peserta didik mulai berdiskusi dengan teman sekelasnya dalam merancang kostum karnival atau gaun dari daur ulang sampah. Kemudian setelah memiliki rancangan, peserta didik langsung menjalankan proyek P5 dengan membuat karya daur ulang dari sampah plastik, kardus, dan lain-lain.
- d. Tahap aksi, peserta didik melakukan berbagai kegiatan mulai dari persiapan panggung hingga pelaksanaan gelar karya. Setiap kelas mengeluarkan satu perwakilan peserta didik untuk melakukan *Fashion show* di arena dan panggung gelar karya P5 dan melakukan satu lagi untuk persentasi dari proyeknya. Peserta didik yang lainnya menjadi *supporter* dan beberapa pendidik juga menjadi juri. Kegiatan gelar karya ini dijadikan kompetisi oleh satuan pendidikan.
- e. Tahap refleksi yang diberikan oleh masing-masing fasilitator.
- f. Tahap tindak lanjut, dilakukan dengan aksi nyata yaitu dengan mengembangkan karakter Profil Pelajar Pancasila yaitu kreatifitas, gotong royong, dan beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia.

Aspek yang ketiga adalah Hambatan Pelaksanaan Program. Salah satu hambatan yang muncul adalah pada tahapan pengembangan kreatifitas permasalahan sampah dan cara daur ulang sampah. Hal ini membutuhkan kontribusi dari berbagai pihak agar program P5 bisa berjalan lancar. Hambatan ini senada dengan penelitian Rizky Yunazar yang menyebutkan bahwa aspek kompetensi pendidik belum mampu dalam memahami konsep program secara menyeluruh dengan baik, aspek sekolah dengan sarana prasarana yang dan dana yang kurang memadai, serta karakter negatif bawaan dari peserta didik.²⁴

4. Evaluasi *Product*

Ada empat aspek pada Evaluasi *Product* ini. Aspek yang pertama adalah Hasil Pelaksanaan Program yang nampak pada pelaksanaan Gelar aksi dengan menampilkan *Fashion Show* serta persentasi dari proyek gaun atau kostum yang mereka buat dan mendokumentasikan dengan pelaporan proyek. Pelaksanaan gelar karya yang sekaligus dijadikan kompetisi oleh pendidik, sehingga dapat mendorong semangat peserta didik dalam membuat karya gaun yang indah. Selain itu, setelah pelaksanaan P5 ini peserta didik mengatakan jika mereka menjadi lebih sadar tentang kepedulian lingkungan sekitar. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan buku panduan dari Kemendikbud yakni Setelah penyelesaian P5 terdapat kesempatan untuk melakukan perayaan pencapaian peserta didik dan kontribusi pengajar dan staf satuan pendidikan. Adapun dalam perayaan P5 tersebut

²³ Rizky Satria dkk., *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 70.

²⁴ Rizky Yunazar dkk., "Analisis Tematik Hambatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah," *Edulect: Jurnal edukasi Pendidikan* 22 (2023).

dapat dilakukan dalam bentuk pameran atau persentasi projek peserta didik dalam rangka memberikan pemahaman yang nyata tentang sesuatu yang dipelajari dan dilakukan peserta didik.²⁵

Aspek yang kedua adalah Tindak Lanjut. Di SMAI As-Syafiah, aspek tindak lanjut tidak dicantumkan dalam modul ajar namun tetap dilaksanakan dengan peserta didik dengan selalu mengajak dan mengingatkan seluruh warga satuan pendidikan untuk menjaga lingkungan dan alam ciptaan Allah Swt. yang ada disekitarnya. Tindak lanjut dari program P5 dilaksanakan dengan aksi nyata. Aksi tersebut dilakukan dengan mengajak seluruh satuan pendidikan untuk menjaga lingkungan dan alam ciptaan Allah. Kemudian melanjutkan karakter yang telah ditanamkan saat pelaksanaan P5 pada tema Gaya Hidup Berkelanjutan.

Bentuk tindak lanjut yang sesuai dengan tema tersebut diantaranya: Bersikap peduli dengan alam sekitar dengan menjaga kebersihan alam dan lingkungan ciptaan Allah SWT; Meningkatkan kemampuan kreatifitas peserta didik, dan Menjalin kebersamaan yang solid dengan teman sekelasnya dan menjadi lebih bijak mengolah sampah daur ulang menjadi karya yang indah. Seperti halnya yang dijelaskan dalam penelitian Anifatus Sholikhah dan Sri Suneki jika penilaian hasil pembelajaran projek tidak terfokuskan dalam puforia gelar aksi produk, tetapi lebih berfokus pada peningkatan karakter peserta didik dari keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila atau lebih ke tindak lanjut.²⁶

Aspek yang ketiga adalah Efektivitas Pelaksanaan Program. Hal ini berkaitan dengan kemampuan pendidik dan satuan pendidikan untuk dapat mengelola berjalannya rangkaian kegiatan projek secara efektif dan efisien. Setidaknya efektivitas tersebut dapat dilihat melalui tiga hal: alur kegiatan, alokasi waktu, dan kolaborasi tim pendidik.²⁷ Data penelitian menyebutkan bahwa pelaksanaan program P5 tema Gaya Hidup Berkelanjutan telah berjalan sesuai alur yang telah dirancang dalam modul projek. Kegiatan P5 diawali dengan *pre test* dan dilanjutkan dengan tahap pengenalan, tahap kontekstualisasi, tahap aksi, dan refleksi, kemudian tindak lanjut. Dalam hal alokasi waktu, pelaksanaan program P5 pada tema Gaya Hidup Berkelanjutan telah sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan sebelumnya yakni tanggal 13 – 15 Februari 2024 dan 21 – 25 Februari 2024. Kemudian untuk alokasi waktu yang telah ditentukan adalah 14JP dan telah sesuai dengan yang tercantum dalam modul projek yang telah direncanakan. Jadwal pelaksanaan projek P5 di SMAI As-Syafiah seperti berikut:

Tabel
Jadwal Pelaksanaan dan Tema P5 Fase E

	Kebhinekaan	26 Agustus – 3 September 2023
Kelas X	Bangunlah Jiwa dan Raganya	16 – 18 Oktober 2023 26 – 29 Oktober 2023
	Gaya Hidup Berkelanjutan	13 – 15 Februari 2024 21 – 25 Februari 2024

²⁵ Susanti Sufyadi dkk., *Panduan Pengembangan Projek Penguatan profil Pelajar pancasila* (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pembinaan Kemendikbud Ristek, 2021), 74.

²⁶ Anifatus Sholikhah dan Sri Suneki, “Peran Program Sekolah Penggerak dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila (Studi Kasus SMA N 2 Ungaran),” *Jurnal Spirit Edukasia* 3 (Desember 2023).

²⁷ Susanti Sufyadi dkk., 71.

Kolaborasi tim pendidik juga nampak pada pelaksanaan P5 pada tema Gaya Hidup Berkelanjutan. Pendidik yang berperan menjadi fasilitator berkolaborasi dengan peserta didik dengan baik.

Aspek yang keempat adalah Manfaat Pelaksanaan Program. Pelaksanaan program P5 pada tema Gaya Hidup Berkelanjutan untuk peserta didik di SMAI As-Syafiah sangat beragam, mulai dari P5 dapat mengembangkan kreatifitas peserta didik, dapat menunjukkan minat bakatnya, menjadikan tumbuhnya kerja sama dalam membuat proyek, serta dapat menumbuhkan kesadaran peserta didik terhadap kebersihan lingkungan atau alam ciptaan Allah SWT. yang ada di sekitarnya. Selain itu, manfaat pelaksanaan program P5 ini adalah untuk membangun nalar kritis dan kreatifitas peserta didik dalam mengolah sampah kardus atau plastik menjadi barang yang lebih bermanfaat dan menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik untuk selalu menjaga lingkungan dan alam ciptaan Allah agar tetap bersih dan sehat.

Hal ini sesuai dengan manfaat pengembangan P5 tema Gaya Hidup Berkelanjutan dalam buku panduan, yakni Peserta didik dapat mengembangkan kemampuan sistem berpikir untuk memahami relevansi aktivitas manusia dengan dampak global yang menjadi akibatnya; Peserta didik dapat membangun kesadaran untuk bersikap dan berperilaku ramah lingkungan serta mencari problem solving dari lingkungan tersebut serta mempromosikan gaya hidup serta perilaku yang lebih berkelanjutan dalam keseharian, dan Peserta didik juga mempelajari potensi krisis berkelanjutan yang terjadi di lingkungan sekitar.²⁸

Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan P5 tema Gaya Hidup Berkelanjutan melalui model CIPP (Context, Input, Process, Product) maka perlu adanya tindak lanjut yang harus dilakukan oleh sekolah sebagai berikut: pertama, pihak sekolah memberikan akses penuh kepada seluruh pelaksana program P5 demi tercapainya tujuan yang diharapkan. Kedua, tahap tindak lanjut hendaknya dicantumkan dalam modul proyek. Hal ini akan memberikan kemudahan dalam pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan. Ketiga, perlu adanya tindakan monitoring dan evaluasi secara berkala sehingga ada perbaikan-perbaikan yang dilaksanakan secara langsung ketika menghadapi kendala di lapangan dalam pelaksanaan program P5.

D. Kesimpulan

1. Evaluasi konteks meliputi latar belakang dan tujuan terbentuknya P5, dukungan dari lembaga, dan keadaan lingkungan. Pelaksanaan P5 pada tema Gaya Hidup Berkelanjutan di SMAI As-Syafiah Mojosari Nganjuk memiliki latar belakang sesuai dengan Pedoman P5, dan tujuan pelaksanaan program yang sudah sesuai dengan standar dalam Pedoman P5. Lembaga sekolah juga telah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan program P5. Walaupun lingkungan sekolah berada pada naungan Pesantren yang memiliki beberapa batasan akses.
2. Evaluasi input pada pelaksanaan P5 meliputi rencana mencapai tujuan, sarana prasarana, dan prosedur kerja. Dalam pelaksanaan program P5 dalam tema Gaya Hidup Berkelanjutan di SMAI As-Syafiah Mojosari Nganjuk telah direncanakan dengan menunjang kesiapan lembaga dan SDM. Kemudian telah ditunjang oleh sarana prasarana yang memadai dan prosedur kerja program P5 telah dilaksanakan dengan terstruktur.

²⁸ Susanti Sufyadi dkk., 32.

3. Evaluasi proses meliputi perencanaan pelaksanaan program, pelaksanaan program, pengelolaan program, dan hambatan. Sebelum pelaksanaan P5 pada tema Gaya Hidup Berkelanjutan di SMAI As-Syafiah Mojosari Nganjuk dilakukan perencanaan dari segi administratif dan SDM. Dalam tahap pelaksanaan P5 sudah sesuai dengan alur dan juga panduan P5 Kemendikbud. Pengelolaan sekolah terhadap program dilakukan dengan menyesuaikan kegiatan dengan tujuan P5. Proses pelaksanaan P5 mulai tahap pengenalan, kontekstualisasi, aksi, refleksi, dan tindak lanjut telah terlaksana secara terstruktur dan sistematis. Namun, tahap tindak lanjut tidak tercantum dalam modul proyek. Terdapat beberapa hambatan dari pelaksanaan program yaitu keterbatasan akses dan munculnya rasa malas dari peserta didik dikarenakan tidak hadirnya fasilitator.
4. Evaluasi produk yang menghasilkan keputusan dari berhasilnya sebuah program dalam mencapai tujuan. Hasil dari pelaksanaan P5 pada tema Gaya Hidup Berkelanjutan di SMAI As-Syafiah Mojosari Nganjuk ialah gelar aksi dan laporan proyek. Pelaksanaan program telah efektif sesuai dari rencana yang dibuat sebelumnya. Tahap tindak lanjut dilaksanakan dengan aksi nyata yaitu dengan mengajak seluruh satuan pendidikan untuk menjaga lingkungan dan alam ciptaan Allah. Walaupun tahap tindak lanjut tidak tercantum dalam modul proyek. Peserta didik merasakan manfaat program yaitu menumbuhkan nalar kritis dan kreatif peserta didik dalam menghadapi fenomena sampah.

Daftar Pustaka

- Anifatul Sholikhah dan Sri Suneki. "Peran Program Sekolah Penggerak dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila (Studi Kasus SMA N 2 Ungaran)." *Jurnal Spirit Edukasia* 3 (Desember 2023).
- Dini Irawati, Aji Muhammad Iqbal, Aan hasanah, dan Bambang Samsul Arifin. "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6 (2022).
- Eko Murdiyanto. *Metode Penelitian Kualitatif*. 1 ed. Yogyakarta: Veteran Yogyakarta Press, 2020.
- Luthfiyatul Khasanah, Kusnul Khotimah, Agus Suprijono, dan Ali Imron. "Studi Deskriptif Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kewirausahaan pada Kelas VII." *Dialektika Pendidikan IPS* 3 (2023).
- Misykat Malik Ibrahim. *Penelitian Evaluasi Bidang Pendidikan (Pendekatan Kualitatif)*. Makassar: Alauddin University Press, 2018.
- Muhammad Diwanul Mujahidin, Sarmini, Nuansa Bayu Segara, dan Katon Galih Setyawan. "Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila 'Gaya Hidup Berkelanjutan' dalam Menanamkan Peduli Lingkungan di SMP Negeri 2 Taman." *Dialektika Pendidikan IPS* 3 (2023).
- Muhammad Toriqul Arif. "Penelitian Evaluasi Pendidikan." *Addabana: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2 (Agustus 2019).

- Nurfida. “Analisis Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Menurut Teori Aktivitas Engestrom (Studi Kasus di SMP Negeri 131 Jakarta dan SMA Negeri 1 Parung).” Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2023.
- Paramitha Aisyah Salsabila Putri. “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Membentuk Karakter Budaya pada Siswa Kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik.” Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2023.
- Rizky Satria, Pia Adiprima, Kandi Sekar Wulan, dan Tracey Yani Hartanaya. *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan teknologi Republik Indonesia, 2022.
- Rizky Yunazar, Alyssa Putri Aranssy, Della Putri Utami, Marcel Muhammad Irsandhi, dan Widya Al Karimah. “Analisis Tematik Hambatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah.” *Edutect: Jurnal edukasi Pendidikan* 22 (2023).
- Ryzca Siti Qomariyah, Putri Shofiya Nur hasanah, dan Tria fatma Putri. “Meningkatkan Karakter Pelajar pancasila pada Siswa Melalui Program P5 Tari Kreasi.” *Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi* 1 (Desember 2022).
- Susanti Sufyadi, Tracey Hadi Harjatanaya, Pia Adiprima, dan M. Rizky Satria. *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja*. Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan, 2021.
- Susanti Sufyadi, Tracey Hadi Harjatanaya, Pia Adiprima, M. Rizky Satria, Ardanti Ardiarti, dan Indiarti Herutami. *Panduan Pengembangan Projek Penguatan profil Pelajar pancasila*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pembukuan Kemendikbud Ristek, 2021.
- Varicha Nur Maulidia. “Implementasi Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada kelas IV di SD Muhammadiyah 4 Batu.” Skripsi, Universitas Muhammadiyah, 2023.
- Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. 1 ed. Makassar: Syakir Media Press, 2021.